

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah berusaha terus memperbaiki pelayanan kepada masyarakat, salah satunya adalah pelayanan kesehatan dimana pemerintah punya kewajiban menjamin kesehatan serta kesejahteraan setiap warganya. Dengan adanya Puskesmas merupakan bukti nyata adanya komitmen dari Pemerintah Daerah dan dari tim manajerial Puskesmas serta seluruh tenaga kerja Puskesmas di dalam upaya melakukan peningkatan kesehatan bagi masyarakat.

Sudah lebih dari tiga dasawarsa negara kita masih belum bisa mencapai tingkat derajat kesehatan yang optimal. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yaitu adanya disparitas ataupun tingkat perbedaan kesehatan yang masih tinggi, rendahnya kualitas dari kesehatan penduduk miskin, rendahnya kondisi kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat, adanya birokratisasi dari pelayanan Puskesmas serta minimnya kesadaran dari masyarakat akan kesehatan mereka sendiri dan minimnya kesadaran masyarakat untuk sekedar terlibat di dalam peningkatan kesehatan di dalam lingkungannya.

Puskesmas sebagai unit dari pelayanan kesehatan masyarakat yang terstruktur mempunyai kewenangan yang cukup besar untuk menciptakan inovasi di dalam pelayanan kesehatannya agar kegiatan operasinya bisa lebih efektif,

efisien dan juga terpadu. Salah satunya adalah pada pelayanan obat-obatan, dimana termasuk pelayanan utama karena hampir seluruh pelayanan yang diberikan kepada pasien berkaitan dengan persediaan obat.

Persediaan obat pada Puskesmas sebagian besar didapat dari subsidi pemerintah, dengan demikian Puskesmas juga harus melakukan pengelolaan dengan baik, agar tidak terjadi kekurangan persediaan. Apabila terdapat pengaturan persediaan dari farmasi yang tidak terkoordinasi dengan baik maka akan dapat mengakibatkan terjadinya hambatan akan jalannya proses operasional dari Puskesmas. Hal ini dapat menyebabkan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pelayanan kepada para pasien, sehingga kegiatan operasional Puskesmas menjadi tidak efektif. Untuk itu diperlukan sistem yang dapat mengatur persediaan agar dapat mengurangi atau menghilangkan hambatan yang terjadi.

Sistem informasi persediaan obat dapat membantu memperlancar kegiatan operasional dari Puskesmas. Termasuk diantaranya adalah membantu memperlancar kegiatan dan juga pencatatan keluar masuknya semua pemakaian persediaan, sehingga jumlah persediaan dapat selalu terkontrol dan dapat meminimalkan penyimpangan terhadap pemakaian persediaan. Sistem harus punya *internal control* agar jalannya suatu sistem tersebut dapat tetap konsisten pada tujuan semula ketika sistem informasi ini dirancang. Sistem yang ada tersebut dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan komputer untuk mengumpulkan, menginput, melakukan proses, menyimpan, mengatur, mengontrol dan melaporkan informasi untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Sistem yang baik merupakan sistem yang efektif, yang berarti sistem yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada saat pertama kali sistem dirancang. Sistem akuntansi persediaan obat akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya pengendalian intern. Pengendalian intern persediaan obat akan dapat memastikan bahwa sistem akuntansi persediaan obat dapat berjalan sesuai dengan prosedur. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern sistem akuntansi persediaan obat diperlukan adanya uji kepatuhan. Dengan adanya uji kepatuhan tersebut maka akan dapat diketahui apakah pengendalian intern dari Puskesmas tersebut sudah efektif atau belum.

Sebagai salah satu puskesmas yang terakreditasi dan dengan jumlah rata-rata pasien yang berobat sangat tinggi di Kota Pangkalpinang sudah seharusnya Puskesmas Pangkalbalam memiliki tata kelola persediaan yang baik serta memiliki pengendalian intern yang baik untuk mengawasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Evaluasi Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Obat pada Puskesmas Pangkalbalam.”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengendalian intern atas persediaan obat di Puskesmas Pangkalbalam?

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan terarah maka dalam penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan pada salah satu Puskesmas yang ada di Kota Pangkalpinang yaitu Puskesmas Pangkalbalam.
2. Penulis hanya menguji pengendalian intern pada persediaan obat-obatan.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti memiliki suatu tujuan penelitian. Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan atau *statement* tentang apa yang ingin kita cari atau ingin kita tentukan. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk membuktikan efektivitas dari pengendalian intern persediaan obat yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Pangkalbalam.

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan didalam lingkungan secara nyata.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap implementasi kebijakan pengendalian intern oleh Puskesmas Pangkalbalam.

### 3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pihak Puskesmas Pangkalbalam dalam kebijakan tentang persediaan obat dimasa mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi kajian pustaka. Dalam bab ini dijelaskan berbagai landasan teori yang berhubungan dengan pengendalian intern, teori mengenai persediaan obat, serta teori dasar mengenai puskesmas.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi metodologi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, fokus penelitian,

pemilihan lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Berisi penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang akan dikemukakan.

